

PENGARUH RELIGIUSITAS, MORALITAS INDIVIDU, DAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI

(STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KECAMATAN GIANYAR)

Ni Kadek Mita¹

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, bisnis dan pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: mithaegha890@gmail.com

ABSTRACT

The tendency of accounting fraud is a planned fraud that break the accounting rules, this action can harm other parties and it is a desire to do everything for the benefit of a dishonest way. The purpose of this study are to know religiosity effect, individual morality and the effectiveness of the internal control system on the tendency of accounting fraud (empirical study on the LPD in Gianyar district). The population of this study is all staff of LPD in Gianyar district, the number of respondents used was 120 people consisting of the head, cashie, administration/accounting. The method that used for determining sample is purposive sample . From the result of this research, religiosity has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud. Meanwhile, individual morality and the effectiveness of the internal control system have no significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keyword : religiosity, individual morality and the effectiveness of the internal control system, the tendency of accounting fraud.

PENDAHULUAN

Masyarakat mendapat banyak keuntungan karena pesatnya perkembangan dunia akuntansi namun akan pasti ada kasus kecurangan yang sangat elusif misalnya, manipulasi laporan keuangan, kesalahan dalam mepergunakan asset, dan hal-hal yang lainnya. Hasil survey yang dilakukan *Price water house Coorpers* dalam Apriani (2015) menunjukkan bahwa setidaknya 30% dari perusahaan dunia pernah mengalami skandal kecurangan.

Fraud terjadi karena adanya segitiga kecurangan (*fraud triangle*), meliputi tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tekanan merupakan motivasi untuk melakukan serta menyembunyikan tindakan *fraud*. Tuankota (2020) menyatakan bahwasanya pelaku yang melakukan penipuan serta penggelapan dana karena timbulnya tekanan yang menghampitnya, misalnya kebutuhan yang mendesak dan harus diselesaikan (tekanan keuangan). Kesempatan merupakan peluang yang kemungkinan kecurangan terjadi. Biasanya dipengaruhi oleh internal *control* di sebuah organisasi yang lemah, minimnya pengawasan dan penyalahgunaan kekuasaan. Maka dari itu seseorang dengan mudah melakukan kecurangan.

Religiusitas merupakan hal yang bersangkutan dengan *belief*, kegiatan ritual, mengajarkan manusia nilai suci atau tinggi serta memberikan manfaat atau makna kedalam kehidupan manusia. Teori *GONE* dalam Afri (2017) mengatakan *fraud* bertumbuh dari diri manusia itu sendiri, yaitu moralitas. Suatu perbuatan yang baik atau buruk berkaitan dengan moralitas, berdasarkan Teori *GONE* merupakan keinginan seseorang melakukan *fraud* yang diakibatkan moral ialah keserakahan. Dengan keserakahan setiap orang maka sifat pribadi seseorang tidak pernah merasa puas pada apa yang dimilikinya, dimana harta yang selalu menuju jembatan kekuasaan, orang akan berkeinginan untuk melakukan hal yang tidak baik termasuk melakukan *fraud*. Efektivitas Sistem pengendalian Internal merupakan pengawasan pelaporan keuangan entitas, menjaga serta sebagai sesuatu keberhasilan dari sebuah usaha maupun tindakan entitas didalam mencapai tujuan serta mentaati peraturan.

Di Indonesia sering terjadi kasus kecurangan di setiap daerah, salah satunya di Bali, seperti Kasus penggelapan dana terjadi di LPD Pacung Kelurahan Bitera, Kecamatan Gianyar, yang dinyatakan bersalah menggunakan keuangan LPD untuk kepentingan pribadi dan dituntut 1,5 tahun penjara di pengadilan Tipikor Denpasar.(Nusa Bali 2019)

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk menguji apakah Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ada hubungannya dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menulis penelitian dengan judul “ **Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar**”

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas , maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-kecamatan Gianyar ?
2. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar ?
3. Apakah Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar ?

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Religiusitas terhadap kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan gianyar

2. Untuk mengetahui pengaruh Moralitas Individu terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada LPD se-Kecamatan Gianyar
3. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi pada LPD se-Kecamatan Gianyar

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan serta mengembangkan teori yang didapatkan di perkuliahan dengan fakta yang ada di perusahaan dan dapat memberikan wawasan yang luas yaitu tentang Lembaga Perkreditan Desa. Selain itu memberikan masukan serta informasi bagi pihak berkepentingan khususnya LPD sekecamatan Gianyar tentang pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi ialah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara perusahaan dengan manajemen, disini pihak manajemennya yaitu agen yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham atau *principal* dengan manajemen atau agen. Dalam menjalankan oprasional perusahaan prinsipal tidak boleh mencapuri urusan teknis dalam operasional perusahaan, ada beberapa permasalahan yang timbul karena konflik antara kepentingan manjemen dengan pemegang saham. Manajer dapat mengambil tindakan yang bukan untuk kepentingan pemegang saham, kepentingan pribadi para manajer dan direktur dalam perusahaan dapat membahayakan kepentingan para investor. Pemegang saham biasanya bersebar dan tidak memiliki kemampuan untuk memantau secara langsung dan mengendalikan tindakan para manajer sehingga perusahaan dapat dirugikan. Para manajer memiliki informasi tentang perusahaan yang lebih baik dari pemegang saham, asimetri informasi ini merugikan pemegang saham kerena mereka tidak dapat membuat keputusan yang benar dan tepat. Informasi asimetri informasi akan mencegah pemegang saham untuk mendapatkan informasi penting. Dengan adanya konflik akan semakin terbuka gerbang menuju *fraud* jika manajemen memiliki akses, kesempatan, serta peluang untuk menaikkan laba, jadi semakin tinggi tingkat pengambilan investasi yang didapatkan prinsipal maka semakin tinggi kompensasi yang diberikan agen.

fraud merupakan melakukan hal yang memperoleh keuntungan dengan cara yang baik atau tidak baik misalnya menutupi kebenaran atau fakta, manipulasi, serta mengelabui

Contohnya salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan asset (Shintadevi,2015)

Religiusitas adalah suatu yang berhubungan dengan keyakinan, nilai, hukum, serta ritual, yang memberikan arti dalam diri manusia serta mengarahkan seseorang pada nilai-nilai suci. Contohnya seseorang yang mengerjakan perintah agamanya seperti beribadah sesuai agama yang dipeluknya, bersedekah, menjaga ucapan dan perbuatan, serta menolong orang lain tanpa membedakan agamanya.

Moralitas Individu adalah hal yang paling mendasar yang digunakan untuk menilai setiap tindakan atau perilaku individu yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Apabila yang dilakukan individu bernilai baik di masyarakat tersebut serta dapat diterima dan menyenangkan lingkungannya, maka individu tersebut memiliki moralitas yang baik.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Suatu keberhasilan tindakan entitas dalam mencapai tujuan yaitu untuk menjaga ketaatan terhadap hukuman dan peraturan. Penelitian tentang Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dengan berbagai jenis perubahan metode perhitungan dan sampel yang digunakan. Imang dapit Pamungkas (2014) menyatakan Religiusitas berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Basri (2015) dan Safitri (2017) yang mengatakan bahwa, variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap fraud. Hasil ini membuktikan bahwa jika religiusitas tersebut meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi menurun.

Putra (2018) menerangkan bahwa Moralitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dari hasil penelitian Mulia, et al (2017) dinyatakan bahwa *fraud* tidak dipengaruhi oleh moralitas individu.

Penelitian yang dilakukan terkait pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi yaitu penelitian dari Nisak et al., (2013) menjelaskan, bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Josephn *et al.* (2015) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi dan pendeteksian *fraud*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Usman *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Religiusitas adalah keyakinan seseorang terhadap agama dan mempraktekan nilai-nilai dalam kehidupannya. Maka, seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan bisa mempertimbangkan segala perilakunya yang sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya, hal itu akan mampu mencegah perilaku yang tidak baik dari seseorang. Jadi seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi serta mempunyai kendali yang kuat sehingga dapat meminimalisir tindakan *fraud*. Hasil penelitian tersebut, didukung oleh hasil penelitian Egita (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Religiusitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.

Alyudin (2015:12) mengatakan bahwa tingkat penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku yang tidak baik mereka. Jadi disimpulkan bahwa moralitas individu ialah nilai-nilai jati diri atau sebenarnya yang menjadi pedoman sebuah perilaku serta tingkah laku individu dalam hal positif maupun negatif tergantung dari individu itu sendiri. Jadi semakin tinggi tingkat moralitas individu maka, semakin menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Moralitas individu Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

Kecenderungan kecurangan (*fraud*) terjadi apabila adanya peluang untuk melakukan hal tersebut, Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang efektif. Semakin efektif pengendalian internal dalam sebuah instansi atau perusahaan maka akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang. Hasil penelitian juga didukung oleh Sri Widiutami (2017), Ayu Nanda (2017), dan Ahmad (2017). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.

METODE PENELITIAN

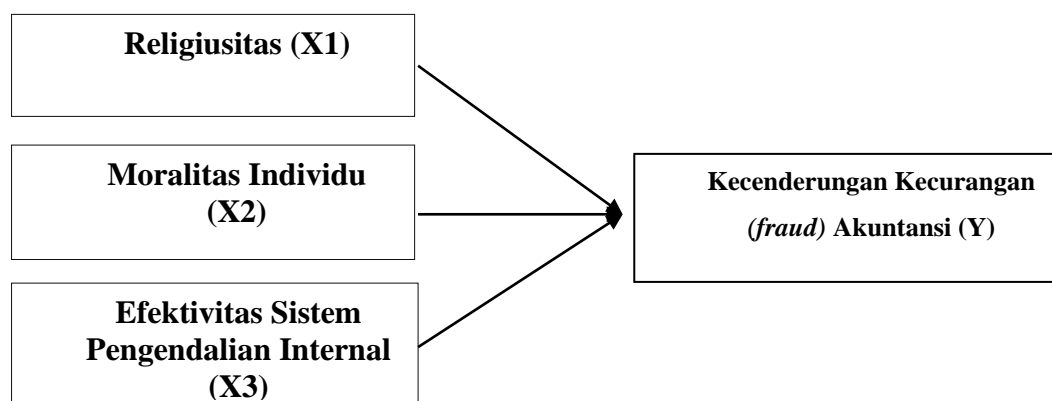
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menganalisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji pengaruh Religiusitas, Moralitas

Individu, dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Religiusitas yaitu sebuah nilai penting dalam struktur kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Istiqomah (2017) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi seorang karyawan menerapkan nilai-nilai religius dalam dirinya, maka mereka akan menghindari tindakan kecurangan (*fraud*).

Kemudian moralitas individu, *Fraud* terjadi karena adanya moralitas dari individu seseorang. Dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena adanya kurangnya kepedulian yang positif karyawan terhadap perbuatan yang tidak baik tersebut.

Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam melakukan pencegahan *fraud*. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu instansi maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan *fraud*.



Gambar 3.1 Kerangka berfikir

Sumber: data diolah, 2020

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Religiusitas (X1). Religiusitas memotivasi seseorang agar bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Indikator variabel religiusitas yaitu praktik agama, bersikap jujur, menolong orang lain dan konsekuensi (Dwi Kariani, 2019).

Moralitas Individu (X2) adalah kualitas perilaku seseorang mengenai baik buruknya individu tersebut, individu yang memiliki moral yang tinggi maka keinginan untuk berperilaku baik yang akan mempunyai nilai yang positif. Indikator dari variabel moralitas yaitu kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan, perkembangan keuangan, dan kinerja (Restu Gunayasa, 2020).

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X3) adalah kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Indikator dari sistem Pengendalian Internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi, komunikasi serta pemantauan (Aisyah Masita Bilgisari, 2019).

Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) merupakan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan yang memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak baik. Kecenderungan kecurangan akuntansi diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Iqbal Gunawan (2017) yaitu; kecurangan Laporan keuangan, penyalahgunaan asset, serta korupsi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD Se-Kecamatan Gianyar yang berjumlah 40 LPD dengan jumlah karyawan 223 orang. Sedangkan Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam hal ini adalah pegawai yang terkait dengan bagian keuangan, seperti; Pimpinan/ Kepala LPD, kasir, bagian tata usaha/akuntansi yang terdiri dari Bendahara/ yang menyelenggarakan administrasi umum. Karena mereka lebih memahami seluruh kegiatan perusahaan dan paham akan masalah kecurangan keuangan di LPD tersebut. Dengan kriteria yang ditetapkan peneliti maka jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 120 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang bersangkutan. Pembagian kuesioner dilakukan peneliti kepada Pimpinan/Kepala LPD, kasir, bagian tata usaha/akuntansi. Kuesioner yang disebarkan berupa soal kasus penelitian eksperimen yang berkaitan bersangkutan dengan objek yang diteliti, disertai dengan surat permohonan izin, penjelasan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut dan dalam melakukan penyebaran kuesioner juga disertakan petunjuk pengisian yang jelas agar memudahkan dalam memberikan jawabannya secara lengkap. Dalam penelitian ini digunakan skala likert yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Dan setiap jawaban diberikan bobot dengan skala sebagai berikut :

- | | |
|------------|-----------------------------|
| a. Skala 1 | = Sangat Tidak Setuju (STS) |
| b. Skala 2 | = Tidak Setuju (ST) |
| c. Skala 3 | = Ragu-Ragu (RR) |
| d. Skala 4 | = Setuju (S) |
| e. Skala 5 | = Sangat Setuju (SS) |

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dimana teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Pengujian regresi linier berganda diawali dengan uji statistik deskriptif dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokolerasi yang dilakukan dengan uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis (uji t). Berikut persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi
- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*)
- X_1 = Religiusitas
- X_2 = Moralitas Individu
- X_3 = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
- e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah Pimpinan/ Kepala LPD, kasir, bagian tata usaha di LPD Se-Kecamatan Gianyar. Pengiriman 120 kuesioner pada LPD Se-Kecamatan Gianyar dilakukan pada tanggal 4 Desember 2020. Pada tanggal 5 Januari 2021 kuesioner kembali sebanyak 120 kuesioner. Data responden yang dipilih sebanyak 120 responden yang meliputi; jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Jumlah responden laki-laki 44,16% dan perempuan sebesar 55,84%, jadi responden yang paling banyak adalah perempuan. Responden yang berusia 31 sampai 40 tahun sebesar 24,16% yang berusia diatas 40 sebesar 75,84%. Dan jumlah reponden yang berpendidikan SLTA sebesar 55,83%, Pendidika Diploma sebesar 10,83%, Pendidikan S1 sebesar 31,67%, dan Pendidikan S2 sebesar 01,67%.

Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi data yang akan digunakan sebagai sampel. Analisis statistik deskritif menggunakan distribusu data yang terdiri dari; minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	31.00	40.00	37.3417	2.45804
X2	120	18.00	25.00	22.3000	1.95151

X3	120	19.00	25.00	22.9333	1.84132
Y	120	26.00	35.00	32.3833	2.41558

Valid N (listwise) 120

Sumber : data primer diolah, 2020

Tabel 1 analisis statistik deskriptif digunakan menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji reliabilitas data dilakukan dengan cara menghitung *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunnally, 1994 dalam Ghazali, 2006). Dari angka *cronbach alpha* tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji validitas dilakukan kepada 120 orang responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan. Apabila korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya >0,3. Hal ini berarti semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. (Jogiyanto, 2007).

Uji Normalitas Sebelum Outlier

Tabel 2. Uji Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.28268422
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.053
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.393
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,041 dan dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Sehingga dilakukan outlier data. Outlier dilakukan dengan mengeluarkan 5 data yang dianggap mempunyai sebaran data yang ekstrim.

Tabel 2.1. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

			Unstandardized Residual
N			115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		2.07150377
Most Extreme Differences	Absolute		.104
	Positive		.049
	Negative		-.104
Kolmogorov-Smirnov Z			1.116
Asymp. Sig. (2-tailed)			.166
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : data primer diolah, 2020

Terlihat pada tabel hasil uji statistik terlihat sebesar 0,166 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	Constant	21.257	4.483		4.742	.000	
	X1	.341	.085	.362	4.034	.000	.932 1.073
	X2	.067	.103	.058	.657	.513	.951 1.052
	X3	-.130	.108	-.106	-1.208	.230	.979 1.021

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada tabel diatas nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastissitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.197	2.416	1.323	.188
	X1	-.031	.046	-.066	.504
	X2	.013	.055	.023	.813
	X3	-.027	.058	-.044	.646

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber : data primer diolah, 2020

Pada hasil uji statistik terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1=0,504$; $X_2=0,813$; $X_3=0,646$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.257	4.483	4.742	.000
	X1	.341	.085	.362	.000
	X2	.067	.103	.058	.513
	X3	-.130	.108	-.106	.230

Sumber : data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda, maka dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21.257 + 0,341X_1 + 0,067X_2 - 0,130X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 21.257.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,144 menunjukkan bahwa 14,4% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Anova atau *F-test*

digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 7.371 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji Signifikan Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya membandingkan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$ dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Berikut berdasarkan hasil regresi yang diperoleh hasil uji t :

1. Variabel Religiusitas memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.
2. Variabel Moralitas Individu memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0.067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,513, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi
3. Variabel efektifitas sistem pengendalian memberikan nilai koefisien parameter 0.204 dengan tingkat signifikansi sebesar -0.130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,230, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan

kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Maka hasil tersebut berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang karyawan maka *fraud* juga akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas akan semakin tinggi *fraud* akan terjadi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Basri (2015) dan Safitri (2017) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Serta didukung oleh hasil penelitian Rianna, Christoffel dan Victor (2020) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,513, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia, et al (2017), dari hasil penelitian ditemukan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh moralitas individu, dan tidak terdapat perbedaan antara individu yang memiliki tingkat moralitas tinggi dan tingkat moralitas rendah dalam melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Fera (2018) yang menyatakan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter 0.204 dengan tingkat signifikansi sebesar -0.130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,230, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Jadi, sebaik apapun suatu sistem Pengendalian internal, jika menyalahgunakan kekuasaanya maka suatu masalah akan terjadi. Maka dari itu suatu sistem pengendalian internal tidak berpengaruh dalam Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan Usman et al., (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh religiusitas, moralitas individu, dan efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-kecamatan Gianyar dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi. (2) Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan

Kecurangan (*fraud*) Akuntansi. (3) Efektivitas Sistem pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan maka, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Melakukan kegiatan religi yang disediakan oleh LPD Se-Kecamatan Gianyar, diharapkan dapat membentuk akhlak karyawan dan lebih meningkatkan religiusitas karyawan, sehingga dalam bekerja tidak akan melakukan hal buruk yang salah satunya adalah melakukan *Fraud*. (2) Hendaknya perlu mendapatkan perhatian lebih, sebaiknya di setiap LPD harus dibekali pendidikan mental yang kuat sehingga memiliki moralitas yang tinggi, yang diharapkan mampu menekan laju tindak kecurangan akuntansi. (3) Hendaknya lebih meningkatkan Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, agar segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan instansi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan dapat mengurangi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yang mungkin dapat terjadi. (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi (*fraud*), serta dapat memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Lembaga perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan dapat diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, 2017. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Amrial, 2004, Pencegah Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor, (http://Www.Bpkp.Go.Id/Unit/Investigasi/Cegah_Deteksi.Pdf) Diunduh 15 Agustus 2019.
- Anthony, R., Vijay Govindarajan, 2005, Management Control System, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Basri ,Y. M. 2015. Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak. *Jurnal Akuntabilitas. Vol. VIII No. 1.*
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. BPFE. Yogyakarta.
- Mulia, et al.2017. “Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah studi Eksperimen”. *Jurnal Investasi Dan Akuntansi*. Vol 18.No.2.
- Nusabali, 2019 Ketua LPD Pacung divonis setahun. Diunduh Pada Tanggal 15 Oktober 2019, <https://www.nusabali.com/berita/54456/eks-ketua-lpd-pacung-divonis-setahun>
- Istiqomah,2017. Analisis Pengaruh Reward And Punishment, Job Rotation, Dan Religiusitas Terhadap Fraud Pada BMT Di Yogyakarta. *Skripsi Universitas Islam Negari Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Pamungkas, Imang Dapit. 2014. Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 15 No. 02, Hal. 48-59.
- Pusat Edukasi Antikorupsi, 2020, Teori-Teori Penyebab Korupsi. Diunduh Pada Tanggal 17 November 2020, <https://aclc.kpk.go.id>
- Putra, 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Di LPD Se-Kabupaten Gianyar . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN. 2302-8556, Vol, 25. No.03, Hal. 2155-2184.
- Rahmawati, 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi: Universitas Diponegoro*.
- Restu, 2020. Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Marga). *Skripsi Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*
- Safitri, A. 2017. Pengaruh Religiusitas dan *Detection Rate* Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 6, No.1
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi

dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal Vol. 4 No. 2, 111-126.*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. 2012. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Usman, (2015). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir). *Jurnal Ekonomi, 23, 18–34.*

Utari, Sujana, Yuniarta. 2019. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa dikecamatan Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. ISSN: 2686-2468, Vol, 10. No.02, Hal. 33-44.*

Widiautami, Sulindawati, Atmaja. 2017. Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Di LPD Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 07, No.01, Hal. 1-12.*

Widyaswari, Yuniarta, Sujana. 2017. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Susut. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 08, No. 02, Hal. 1-12.*

Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya